

Mendidik Anak Perempuan
 Buah karya Penyair Nil, Hafiz Ibrahim
 Oleh: Redaksi muipenajam.or.id

<p>Siapakah yang mau membantuku dalam mendidik anak-anak perempuan? Karena sesungguhnya (kelalaian) dalam hal ini adalah penyebab keterpurukan di Dunia Timur.</p>	<p style="text-align: center;">مَنْ لِي بِتَرْيِيَةِ الْبَنَاتِ فَائِهًا ... فِي الشَّرْقِ عِلَّةٌ ذَلِكَ الْإِخْفَاقِ</p>
<p>: Ibu adalah sebuah madrasah (sekolah). Jika engkau mempersiapkannya dengan baik, maka engkau telah mempersiapkan sebuah bangsa yang baik budi pekertinya.</p>	<p style="text-align: center;">الْأُمُّ مَدْرَسَةٌ إِذَا أَعَدَدْتَهَا ... أَعَدَدْتَ شَعْبًا طَيِّبَ الْأَعْرَاقِ</p>
<p>Ibu adalah taman, yang jika disirami oleh hujan dengan air yang cukup, maka ia akan menumbuhkan dedaunan yang sangat rimbun dan indah.</p>	<p style="text-align: center;">الْأُمُّ رَوْضٌ إِنْ تَعَهَّدَهُ الْحَيَا ... بِالرَّيِّ أَوْرَقَ أَيْمًا إِيْرَاقِ</p>
<p>Ibu adalah gurunya para guru terdahulu, yang rekam jejak keluhuran mereka telah memenuhi seluruh penjuru dunia.</p>	<p style="text-align: center;">الْأُمُّ أُسْتَاذُ الْأَسَاتِذَةِ الْأُولَى ... شَعَلَتْ مَا تَرَاهُمْ مَدَى الْآفَاقِ</p>
<p>Aku tidak mengatakan: "Biarkanlah para wanita melepas hijabnya (tabarruj), lalu berjalan hilir mudik di antara kaum pria di pasar-pasar."</p>	<p style="text-align: center;">أَنَا لَا أَقُولُ دَعُوا النِّسَاءَ سَوَافِرًا ... بَيْنَ الرِّجَالِ يَجْلُنَ فِي الْأَسْوَاقِ</p>
<p>Mereka melangkah ke mana saja mereka mau tanpa ada pencegah yang mereka takuti pengawasannya, dan tanpa ada pelindung.</p>	<p style="text-align: center;">يَدْرُجْنَ حَيْثُ أَرَدْنَ لَا مِنْ وَازِعٍ ... يَخْذَرْنَ رَقَبَتَهُ وَلَا مِنْ وَاقِي</p>
<p>Mereka meniru perilaku kaum pria dengan melalaikan kewajiban-kewajiban fitrah mereka sebagai wanita yang bermata sayu (lembut).</p>	<p style="text-align: center;">يَفْعَلْنَ أَفْعَالَ الرِّجَالِ لَوَاهِيًا ... عَنْ وَاجِبَاتِ نَوَاعِسِ الْأَحْدَاقِ</p>
<p>Padahal urusan mereka di dalam rumah mereka sendiri sangatlah besar, sama besarnya dengan urusan para ksatria pemilik pedang dan tombak di medan perang.</p>	<p style="text-align: center;">فِي دُورِهِنَّ شُؤُهُنَّ كَبِيرَةٌ ... كَشُؤُونِ رَبِّ السَّيْفِ وَالْمِزْرَاقِ</p>

	<p>كَلَّا وَلَا أَدْعُوكُمْ أَنْ تُسْرِفُوا ... فِي الْحِجَابِ وَالتَّضْيِيقِ وَالإِزْهَاقِ</p>
<p>Sekali-kali tidak! Dan aku juga tidak mengajak kalian untuk berlebihan dalam membatasi, mempersempit ruang gerak, dan mengekang (kebebasan) mereka.</p>	
<p>Wanita-wanita kalian bukanlah perhiasan atau permata emas yang sekadar disimpan di dalam kotak perhiasan karena takut hilang.</p>	<p>لَيْسَتْ نِسَاؤُكُمْ حُلِيًّا وَجَوَاهِرًا ... خَوْفَ الضَّيَاعِ تُصَانُ فِي الأَحْقَاقِ</p>
<p>Wanita-wanita kalian bukanlah perabot rumah tangga yang dikoleksi di dalam rumah, diletakkan di antara kamar-kamar dan ruangan bertingkat.</p>	<p>لَيْسَتْ نِسَاؤُكُمْ أَثَاثًا يُفْتَنَى ... فِي الدُّورِ بَيْنَ مَخَادِعِ وَطَبَاقِ</p>
<p>Zaman terus berubah dan berkembang dalam setiap fasenya membentuk peradaban baru, namun mengapa mereka (kaum wanita) dibiarkan tetap dalam kejumudan (kebodohan/stagnan)?</p>	<p>تَتَشَكَّلُ الأَزْمَانُ فِي أَدْوَارِهَا ... دَوْلًا وَهَنَّ عَلَى الجُمُودِ بَوَاقِي</p>
<p>Maka ambillah jalan tengah (moderat) di antara kedua kondisi tersebut dan berlakulah adil, karena keburukan itu ada pada pengekangan yang ekstrem maupun kebebasan yang kebablasan.</p>	<p>فَتَوَسَّطُوا فِي الحَالَتَيْنِ وَأَنْصِبُوا ... فَالشَّرِّ فِي التَّقْيِيدِ وَالإِطْلَاقِ</p>
<p>Didiklah anak-anak perempuan di atas keutamaan (akhlak mulia), karena sesungguhnya akhlak itu adalah pengikat terbaik bagi mereka dalam dua kondisi tersebut.</p>	<p>رَبُّوا البَنَاتِ عَلَى الفَضِيلَةِ إِهْمًا ... فِي المُوقَفَيْنِ هُنَّ خَيْرٌ وَثَاقِ</p>
<p>Dan wajib bagi kalian untuk memperjelas jalan bagi anak-anak perempuan kalian di atas cahaya petunjuk (agama) dan sifat malu yang kekal.</p>	<p>وَعَلَيْكُمْ أَنْ تَسْتَبِينُوا بِنَاتِكُمْ ... نُورَ الهُدَى وَعَلَى الحَيَاءِ البَاقِي</p>